

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada BAB III, memaparkan dan mendeskripsikan langkah penelitian yang dilakukan, yaitu pendekatan penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sample dalam penelitian, definisi operasional variabel, instrumen yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data yang dilakukan dan langkah-langkah penelitian.

#### **3.1 Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memaksimalkan objektivitas desain penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2007, hlm. 53).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan *Academic Self-Management* berdasarkan status sosial ekonomi keluarga dengan memperoleh data numerikal berupa tingkat *Academic Self-Management* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan *cross sectional* karena waktu penelitian yang dilakukan singkat dan penelitian dilakukan dengan satu kali pengambilan data. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan *Academic Self-Management* berdasarkan status sosial ekonomi keluarga.

##### **3.1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik penelitian dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data mengenai *Academic Self-Management* dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan definisi operasional variabel.

### 3.2 Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 1 Bandung. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada hasil studi pendahuluan melalui metode wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling (BK) dan hasil penelitian Hidayat bahwa motivasi belajar yang merupakan aspek dari *Academic Self-Management* siswa di SMA PGRI 1 Bandung banyak yang masih dalam kategori rendah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada guru BK sebelum penelitian, diketahui bahwa beberapa siswa di SMA PGRI 1 Bandung sangat kurang persiapan dalam pelaksanaan belajar di sekolah, seperti berangkat kesiangan, tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, dan ada juga beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah. Guru BK mengatakan bahwa beberapa siswa memang kurang mampu dalam segi finansial sehingga siswa memilih untuk membantu orangtuanya bekerja sebelum berangkat sekolah, sepulang sekolah bahkan malam harinya yang pada akhirnya beberapa siswa tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan sekolah atau *me-review* ulang pelajaran yang telah diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang termasuk dalam masa remaja pertengahan. Populasi menurut Arikunto (2007, hlm. 68) adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi penelitian ditentukan menurut kriteria sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Siswa kelas XI yang berada pada rentang usia 15-18 tahun yang merupakan fase remaja pertengahan.
3. Menurut tugas perkembangan remaja, salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan) (Havigurst dalam Yusuf, 2015, hlm. 74) yang harus dimulai dengan persiapan pendidikan yang baik dan tentu saja proses belajar yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Nurmi (Desmita, 2012, hlm, 203) bahwa perhatian remaja terhadap pendidikan akan sangat memengaruhi masa depannya karena baik atau tidaknya perhatian remaja terhadap pendidikan tentu berkaitan dengan persiapan remaja memasuki masa dewasa awal dan masuk dalam dunia kerja,

sehingga dunia pendidikan bagi remaja sebenarnya merupakan awal dari dunia karirnya. Sehingga dibutuhkan informasi mengenai tingkat pengelolaan diri akademik pada siswa agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dan mempersiapkan masa depannya.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 1	36
2.	XI MIPA 2	35
3.	XI IPS 1	36
3.	XI IPS 2	34
3.	XI IPS 3	32
	Jumlah	173

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Manajemen Diri Akademik (*Academic Self-Management*)

Manajemen Diri Akademik atau selanjutnya disebut *Academic Self-Management* pertama kali dikemukakan oleh Myron H Dembo. Menurut Dembo (2004, hlm.4) bahwa *Academic Self-Management* merupakan keterampilan siswa dalam mengontrol diri dan mengontrol faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar sehingga siswa mampu mencapai kesuksesan akademik.

Aspek *Academic Self-Management* meliputi motivasi, metode belajar, penggunaan waktu, lingkungan fisik sosial, dan kinerja (Dembo, 2004, hlm. 10-17).

Aspek motivasi berhubungan dengan bagaimana siswa bisa memberikan keyakinan dan dorongan pada dirinya untuk bisa mencapai keberhasilan akademik disekolah. Aspek motivasi terdiri dari empat indikator. Pertama, siswa memiliki perencanaan tujuan untuk hasil belajarnya. Kedua, siswa yakin terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Ketiga, siswa memiliki persepsi yang baik mengenai proses belajar di sekolah.

Aspek metode belajar berhubungan dengan cara siswa dalam mendapatkan informasi khususnya ilmu pengetahuan di sekolah. Aspek metode belajar terdiri

dari indikator cara memperoleh pengetahuan, yaitu siswa memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sehingga siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dari belajar dengan mudah.

Aspek penggunaan waktu berhubungan dengan keterampilan siswa dalam manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan bagian yang penting dalam keberhasilan akademik karena manajemen waktu memiliki hubungan yang positif dengan pencapaian akademik. Aspek penggunaan waktu terdiri dari dua indikator. Pertama, siswa memiliki keterampilan dalam pemanfaatan waktu belajar. Kedua, siswa bisa memprioritaskan kegiatan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Aspek lingkungan fisik dan sosial berhubungan dengan keterampilan siswa mencari bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan akademik dan bisa membentuk lingkungan belajar yang efektif sehingga keberhasilan akademik bisa tercapai. Aspek lingkungan fisik dan sosial terdiri atas dua indikator. Pertama, siswa memiliki atau dapat membentuk lingkungan fisik yang berpengaruh baik terhadap keberhasilan akademik siswa seperti lingkungan belajar yang baik dan dapat mendukung proses belajar. Kedua, siswa harus mengetahui bagaimana dan kapan harus bekerja dengan oranglain yang merupakan keterampilan penting dan harus dimiliki dalam diri siswa.

Aspek kinerja berhubungan dengan keterampilan siswa menilai keberhasilan belajar yang sudah dilaluinya dan bisa mengontrol kegiatan akademiknya selama kegiatan belajar berlangsung. Aspek kinerja terdiri dari dua indikator. Pertama, siswa terampil dan bisa memeriksa keberhasilan belajar yang dilaluinya selama sekolah. Kedua, siswa mampu mengontrol kegiatan akademik atau dalam proses belajar yang harus dilakukan.

*Academic Self-Management* dalam penelitian ini merupakan kemampuan dan keterampilan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung dalam mengontrol faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar. *Academic Self-Management* akan diukur menggunakan skala *Academic Self-Management* yang komponennya terdiri dari motivasi, metode belajar, penggunaan waktu, lingkungan fisik & sosial, dan kinerja. Skor dari skala *Academic Self-Management* yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi, metode belajar, penggunaan waktu, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan kinerja yang baik, sedangkan skor skala *Academic*

*Self-Management* yang rendah menunjukkan siswa yang memiliki motivasi, metode belajar, penggunaan waktu, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan kinerja yang kurang baik.

### 3.3.2 Status Sosial Ekonomi Keluarga

Mayer (Soekanto, 2007, hlm.207) mengatakan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan suatu siswa dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Suhardi (2009, hlm. 6) memaparkan bahwa status sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari tiga hal utama yaitu : (1) pendidikan, (2) pekerjaan, dan (3) pendapatan.

Data sekunder yang diperoleh mengenai status sosial ekonomi keluarga ditetapkan berdasarkan pendidikan terakhir orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan jumlah penghasilan orang tua, pengklasifikasiannya dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

**Dasar Klasifikasi Status Sosial Ekonomi Keluarga**

<b>Tingkat Status Sosial Ekonomi</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Penghasilan</b>
Tinggi	S1, S2, S3	Aparat Negara, Dosen, Guru, PNS	> Rp. 3.500.000
Sedang	D1, D2, D3, SMA	Wiraswasta, Swasta, BUMN	Rp.1.500.000- Rp. 3.500.000
Rendah	SD, SMP	Buruh, Pedagang	< Rp. 1500.000

### 3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto (2005, hlm. 100), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala *Academic Self-Management*. Model skala yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Skala Likert yang terdiri atas lima alternatif

jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) Masing-masing jawaban memiliki rentang nilai 1 sampai 4, yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Pola Skor Alternatif Respon**

Pernyataan	Skor Empat Pilihan Alternatif Respon				
	STS	TS	KS	S	SS
Positif (+)	1	2	3	4	5
Negatif (-)	5	4	3	2	1

Penelitian ini menggunakan skala *Academic Self-Management* yang disusun berdasarkan aspek *Academic Self-Management*

#### 3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen menggunakan skala *Academic Self-Management* yang didalamnya terdapat komponen *Academic Self-Management* menurut Dembo (2004: 10-17) yaitu motivasi, metode belajar, penggunaan waktu, lingkungan fisik dan sosial serta kinerja.

**Tabel 3.4**  
**Kisi – kisi Instrumen *Academic Self-Management* Sebelum Uji Kelayakan**

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		$\Sigma$
			+	-	
<i>Academic Self-Management</i>	<i>Motivation</i>	Perencanaan Tujuan	1,2	3	3
		Keyakinan	4	5,6	3
		Persepsi	7,8	9	3
		Harapan	10	11,12	3

	<i>Methods of Learning</i>	Cara Memeroleh Pengetahuan	13, 14, 15, 16, 17,18	19, 20, 21, 22, 23, 24	12
	<i>Use of Time</i>	Pemanfaatan Waktu untuk Belajar	25, 26, 27	28, 29, 30	6
		Memprioritaskan Kegiatan	31, 32, 33	34, 35, 36	6
	<i>Physic and Social Environment</i>	Membentuk Struktur Baru dengan Adanya Lingkungan Fisik	37, 38, 39	40, 41, 42	6
		Membentuk Struktur Lingkungan Sosial	43, 44, 45	46, 47, 48	6
	<i>Performance</i>	Memeriksa Keberhasilan Belajar	49, 50, 51	52, 53, 54	6
		Mengontrol Kegiatan Akademik	55, 56, 57	58, 59, 60	6
Total			30	30	60

### 3.4.2 Uji Kelayakan Berdasarkan Penilaian Pakar

Instrumen selanjutnya ditimbang oleh dosen ahli yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Si., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd. penimbangan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui dan menilai dari segi

bahasa, konstruk, maupun konten/isi. Instrumen yang dinilai yaitu dikategorikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Butir-butir item hasil penilaian dari tiga dosen penimbang instrumen mengalami revisi dari konstruk, bahasa maupun konten/isi yang kemudian dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun sebelumnya.

Hasil penilaian instrumen dari para pakar, secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil *Judgement* Instrumen**

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	5, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 17, 18, 20, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 40, 41, 44, 47, 48, 55, 60	27
Revisi	1, 2, 3, 4, 9, 11, 13, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 28, 34, 36, 38, 39, 42, 43, 45, 46, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59	33
Buang	-	
Tambahan	-	
Total	60	60

Berdasarkan hasil uji kelayakan, kisi-kisi instrumen untuk mengetahui *academic self-management* pada peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Kisi – kisi Instrumen *Academic Self-Management* Setelah Uji Kelayakan**

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		$\Sigma$
			+	-	
<i>Academic Self-Management</i>	<i>Motivation</i>	Perencanaan Tujuan	1,2, 3	-	3
		Keyakinan	4	5,6	3
		Persepsi	8, 9	7	3



		Harapan	10, 11	12	3
	<i>Methods of Learning</i>	Cara Memeroleh Pengetahuan	13, 14, 17, 19	-	4
		Keterampilan Cara Belajar	15, 16, 18, 20, 21, 24	22, 23,	8
	<i>Use of Time</i>	Pemanfaatan Waktu untuk Belajar	25, 26, 27, 28	29, 30	6
		Memprioritaskan Kegiatan	31, 32, 33	34, 35, 36	6
	<i>Physic and Social Environment</i>	Membentuk Struktur Baru dengan Adanya Lingkungan Fisik	37, 38, 39, 41	40, 42	6
		Membentuk Struktur Lingkungan Sosial	43, 44, 45	46, 47, 48	6
	<i>Performance</i>	Memeriksa Keberhasilan Belajar	49, 50, 51	52, 53, 54	6
		Mengontrol Kegiatan Akademik	55, 56, 57	58, 59, 60	6
Total			48	22	60

### 3.4.3 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada 6 (enam) orang siswa yang berbeda jenis kelamin, yaitu 3 (tiga) siswa laki-laki dan 3 (tiga) siswa perempuan kelas XI SMA PGRI 1 Bandung yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan pada angket yang akan disebar. Berdasarkan uji keterbacaan terdapat 6 item yang banyak ditanyakan oleh siswa, sehingga item tersebut harus diperbaiki. Setelah diperbaiki, semua item dapat dipahami dengan baik sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji keterbacaan menunjukkan bahwa beberapa kata kurang dapat dipahami, yaitu kata strategi, senggang, kondusif, dan alat penunjang. Kata-kata yang kurang dapat dipahami kemudian diganti dengan kata yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

### 3.4.4 Uji Validitas

Uji Validitas Instrumen dilakukan karena instrumen yang baik memiliki syarat valid dan reliabel (Arikunto, 2013, hlm. 211). Uji Validitas menggunakan Rasch model dengan aplikasi ministep. Pengukuran instrumen untuk memeriksa item yang valid dapat menggunakan syarat berikut:

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima :  $0,5 < MNSQ < 1,5$
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima :  $-2,0 < +2,0$
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*:  $0,4 < Pt \text{ Measure Corr} < 0,85$

Berdasarkan kriteria Rasch Model yang sudah dijelaskan, 10 item tidak memenuhi kriteria sehingga hasilnya bisa dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrumen *Academic Self-Management***

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,12,13,15,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,19,31,32,33,34,35,36,38,39,40,41,42,44,45,46,47,49,50,51,52, 53,54,55,56,58,59	50
Tidak Valid	7, 10, 11, 14, 16, 17, 28, 30, 48, 60,	10

Total	60
-------	----

### 3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2013, hlm. 221) menjelaskan bahwa nilai dari reliabilitas akan menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik atau tidak. Uji Reliabilitas untuk Instrumen menggunakan Rasch Model dengan aplikasi ministep. Standarisasinya adalah sebagai berikut.

Kriteria nilai *alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan item keseluruhan) adalah sebagai berikut:

- 1)  $< 0,5$  : Buruk
- 2)  $0,5 - 0,6$  : Jelek
- 3)  $0,6 - 0,7$  : Cukup
- 4)  $0,7 - 0,8$  : Bagus
- 5)  $> 0,8$  : Bagus sekali

Kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut:

- 1)  $< 0,67$  : Lemah
- 2)  $0,67 - 0,80$  : Cukup
- 3)  $0,81 - 0,90$  : Bagus
- 4)  $0,91 - 0,94$  : Bagus Sekali
- 5)  $> 0,94$  : Istimewa

Berdasarkan kriteria Rasch Model, maka didapatkan reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,98 yaitu bagus sekali dan reliabilitas item sebesar 0,98 dengan kualifikasi istimewa. Artinya, instrumen mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3.8**  
**Uji Reliabilitas Instrumen *Academic Self-Management***

No	Deskripsi	Mean	SD	Nilai Max	Nilai Min	Alpha Cronbach
1.	Person	1,17	2,05	5,64	-3,05	0,98

### 3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

- a. Penulisan proposal penelitian yang dipresentasikan didepan dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling dan didepan teman-teman kelas. Setelah dipresentasikan, dosen pengampu dan teman-teman memberikan kritik dan saran. Selanjutnya melakukan revisi proposal dan penentuan dosen pembimbing sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Permohonan persetujuan penelitian oleh dosen pembimbing dan Dewan Skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan pengesahan judul penelitian.
- c. Pengajuan permohonan izin dari universitas untuk melaksanakan penelitian di sekolah SMA PGRI 1 Bandung.

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan studi pendahuluan ke SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Menyusun instrumen penelitian mengenai *Academic Self-Management*.
- c. Melaksanakan perijinan penyebaran instrumen penelitian di SMA PGRI 1 Bandung.
- d. Melaksanakan penyebaran instrumen di sekolah.
- e. Melakukan pengolahan data, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- f. Mendeskripsikan hasil pengolahan data, membuat kesimpulan, dan membuat rekomendasi.

### **3.5.3 Tahap Pelaporan**

- a. Hasil dari penelitian kemudian disusun menjadi laporan akhir penelitian berupa skripsi.
- b. Hasil penelitian dipresentasikan saat sidang skripsi.
- c. Penyempurnaan penulisan laporan hasil penelitian dan merekomendasikan penelitian selanjutnya.

## **3.6 Analisis Data**

Analisis data dilakukan menjawab pertanyaan penelitian, analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Peneliti melakukan penyebaran instrumen kepada responden kemudian melakukan pengecekan jumlah. Selanjutnya peneliti melakukan input data sesuai dengan penyekoran yang telah ditentukan.

## 2. Penyekoran Data

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah Skala Likert (Skala 1-5). Butir pernyataan yang positif diberi skor 5 (sangat sesuai), 4 (sesuai), 3 (kurang sesuai), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai). Sebaliknya, butir pernyataan yang negatif diberi skor 5 (sangat tidak sesuai), 4 (tidak sesuai), 3 (kurang sesuai), 2 (sesuai) dan 1 (sangat sesuai).

Penyusunan pengkategorian, ditetapkan dan dibatasi berdasarkan standar deviasi dengan memperhitungkan rentang angka minimum-maksimum. Azwar (2012, hlm 149) membagi pengkategorian menjadi tiga bagian dalam penggolongan subjek ke dalam tiga kategori dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Pengkategorian Skor**

<b>Rumus</b>	<b>Kategori</b>
$X > Mean + SD$	<b>Tinggi</b>
$(Mean - SD) \leq X < (Mean + SD)$	<b>Sedang</b>
$X < Mean - SD$	<b>Rendah</b>

Berdasarkan pengkategorian skor, maka diperoleh hasil kategori data dan interpretasinya sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Kategori Data**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi Kategori</b>
$X > 3,22$	Tinggi	Siswa sudah memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar, sudah memiliki metode belajar yang sesuai dengan dirinya, sudah terampil mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik, sudah memiliki lingkungan fisik dan

		sosial yang mendukung proses belajarnya, dan sudah terampil memonitoring hasil belajarnya.
$-0,88 \leq X < 3,22$	Sedang	Siswa cukup terampil untuk mendorong dirinya untuk belajar, cukup memiliki metode belajar yang sesuai dengan dirinya, cukup terampil dalam mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik, cukup memiliki lingkungan fisik dan sosial yang mendukung proses belajarnya, dan cukup terampil memonitoring hasil belajarnya.
$X < -0,88$	Rendah	Siswa belum memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar, belum memiliki metode belajar yang sesuai dengan dirinya, belum terampil atau belum mampu mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik, belum memiliki lingkungan fisik dan sosial yang mendukung proses belajarnya, dan belum terampil memonitoring hasil belajarnya.